Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 3590-3604

Penerapan Aplikasi Randu pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kriukress

Aulia Putri Yuantoro*, Yusrina Alyani Tamimi, Bangun Widoyoko
Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Jawa Barat, Indonesia 16425.
Email Korespondensi: aulia.putriyuantoro.ak20@mhsw.pnj.co.id

Abstrak

Sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Aplikasi Randu dalam mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kriukress serta mengevaluasi kesesuaian penerapannya berdasarkan metode TELOS. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada Februari–Mei 2026 dengan pemilik UMKM Kriukress sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta evaluasi berdasarkan aspek technical, economic, legal, operational, dan schedule. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Randu dapat digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan, biaya operasional, dan prive serta menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca saldo, dan laporan persediaan. Dari evaluasi TELOS, aplikasi menunjukkan kesesuaian awal dengan kebutuhan teknis dan operasional UMKM Kriukress serta dapat digunakan tanpa biaya implementasi tambahan. Namun, fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum tersedia sehingga penyusunannya masih dilakukan secara manual. Dengan demikian, Aplikasi Randu menunjukkan kelayakan awal untuk digunakan dalam mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kriukress, tetapi belum dapat dinyatakan sepenuhnya mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata kunci: UMKM; Aplikasi Randu; Laporan Keuangan; SAK EMKM; TELOS.

Optimizing Financial Statement Preparation at Kriukress MSME through the Implementation of the Randu Application

Abstract

Many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) still maintain financial records manually, resulting in financial information that is not systematically prepared. This study aims to analyze the implementation of the Randu Application in supporting transaction recording and financial statement preparation at Kriukress MSME and to evaluate its suitability using the TELOS method. This study employed a descriptive qualitative approach conducted from February to May 2026, with the owner of Kriukress MSME serving as the main informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data credibility was assessed through technique triangulation by comparing information obtained from interviews, observations, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and evaluation based on the technical, economic, legal, operational, and schedule aspects of TELOS. The findings indicate that the Randu Application can be used to record purchases, sales, operating expenses, and owner withdrawals and to generate income statements, statements of financial position, trial balances, and inventory reports. The TELOS evaluation indicates that the application has initial suitability with the technical and operational needs of Kriukress MSME and can be implemented without additional implementation costs. However, the application does not yet provide a Notes to the Financial Statements (CALK) feature, so the notes must still be prepared manually. Therefore, the Randu Application demonstrates initial feasibility for supporting transaction recording and financial statement preparation at Kriukress MSME, but it cannot yet be considered to fully support financial reporting in accordance with SAK EMKM.

Keywords: *MSMEs; Randu Application; Financial Statements; SAK EMKM; TELOS.*

How to Cite: Yuantoro, A. P., Tamimi, Y. A., & Widoyoko, B. (2026). Penerapan Aplikasi Randu pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kriukress. *Empiricism Journal*, *7*(3), 3590-3604. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6078

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6078

Copyright© 2026, Yuantoro et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam pembentukan output nasional maupun penyerapan

tenaga kerja. Berdasarkan Kementerian Keuangan RI (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga pada pengelolaan usaha yang mendukung pengambilan keputusan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah pengelolaan keuangan yang sistematis sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja, serta menggunakan informasi yang tersedia sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha.

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Bagi UMKM, informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban dalam suatu periode. Informasi akuntansi yang memiliki cakupan memadai dan tersedia tepat waktu juga dapat mendukung kinerja serta pengambilan keputusan pada usaha kecil dan menengah (Lopung & Rulindo, 2023). Untuk memberikan pedoman pelaporan yang sesuai dengan karakteristik UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Meskipun standar tersebut dirancang lebih sederhana, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala. Kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi merupakan beberapa faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Manan & Rahmadhani, 2024).

Kendala tersebut juga terlihat pada praktik pencatatan keuangan UMKM. Ulfa et al. (2024) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana masih menjadi salah satu hambatan dalam penerapan SAK EMKM. Kemaputri et al. (2026) juga menemukan permasalahan pencatatan keuangan yang menyebabkan kondisi keuangan usaha sulit diidentifikasi secara akurat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap akuntansi dan standar pelaporan, tetapi juga dengan sistem yang digunakan untuk mencatat dan mengolah transaksi. Pencatatan yang terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas belum tentu mampu menghasilkan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan yang dapat mengorganisasi transaksi secara lebih sistematis dan menghubungkannya dengan proses penyusunan informasi keuangan.

Perkembangan teknologi informasi memberikan alternatif melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi digital. Anshari et al. (2026) menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu pengelolaan laporan keuangan UMKM. Krisdiyawati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dapat mendukung proses pencatatan keuangan UMKM. Secara lebih luas, penelitian pada usaha mikro dan kecil di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berkaitan dengan kondisi dan kemampuan usaha, termasuk literasi keuangan pelaku usaha (Affandi et al., 2024). Digitalisasi sistem akuntansi juga dapat mendukung efektivitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan pada usaha kecil dan menengah (Ratmono et al., 2023). Dengan demikian, aplikasi akuntansi memiliki potensi untuk membantu UMKM mengubah pencatatan yang sebelumnya terpisah atau manual menjadi proses pengelolaan informasi keuangan yang lebih terintegrasi.

Namun, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin keberhasilan penerapannya pada setiap UMKM. Karakteristik usaha, kemampuan pengguna, kualitas sistem, kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kepuasan pengguna dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem akuntansi digital pada usaha kecil dan menengah (Al-Hattami & Almaqtari, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi aplikasi akuntansi tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat kemampuan sistem menghasilkan laporan. Suatu aplikasi dapat memiliki berbagai fungsi pencatatan, tetapi belum tentu sesuai dengan sumber daya, kebutuhan informasi, kemampuan pengguna, maupun proses operasional usaha yang menggunakannya. Oleh karena itu, aspek kesesuaian antara fungsi teknologi dan kondisi pengguna menjadi penting untuk diperhatikan dalam penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kriukress yang bergerak di bidang kuliner. Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan Kriukress masih dilakukan secara manual

menggunakan buku catatan sederhana. Pencatatan terutama mencakup penerimaan dan pengeluaran kas dan belum menghasilkan laporan keuangan yang tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha belum tersedia dalam bentuk laporan yang dapat digunakan secara menyeluruh untuk mengevaluasi kegiatan usaha. Selain itu, karakteristik Kriukress sebagai usaha mikro dengan sumber daya manusia yang terbatas dan volume transaksi yang relatif rendah menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan aplikasi akuntansi. Aplikasi yang digunakan tidak hanya perlu mampu mencatat transaksi dan menghasilkan laporan, tetapi juga harus sesuai dengan kebutuhan, kemampuan pengguna, sumber daya yang tersedia, dan kegiatan operasional usaha.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai bentuk pemanfaatan teknologi akuntansi pada UMKM. Rahmawati et al. (2025) membahas penerapan Aplikasi Randu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Saraswati et al. (2023) menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan UMKM, sedangkan Huda et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pada UMKM berkaitan dengan literasi keuangan dan literasi digital pengguna. Penelitian mengenai sistem akuntansi digital juga menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan teknologi tersebut (Al-Hattami & Almaqtari, 2023). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan teknologi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya fungsi pencatatan, tetapi juga dengan kesesuaian sistem terhadap kebutuhan pengguna.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas Aplikasi Randu masih lebih banyak menekankan kemampuan aplikasi sebagai sarana pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan apakah aplikasi yang dapat menghasilkan laporan juga sesuai untuk diterapkan pada karakteristik usaha mikro tertentu. Pada konteks usaha mikro, evaluasi tersebut penting karena keterbatasan sumber daya, kemampuan pengguna, kebutuhan pelaporan, dan proses operasional dapat memengaruhi keterlaksanaan penerapan sistem. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian untuk mengevaluasi Aplikasi Randu tidak hanya berdasarkan kemampuan fungsionalnya, tetapi juga berdasarkan kesesuaiannya dengan karakteristik dan kebutuhan usaha.

Penelitian ini menggunakan metode TELOS untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan Aplikasi Randu. TELOS mencakup aspek *technical, economic, legal, operational,* dan *schedule* dan telah digunakan sebagai kerangka untuk menilai kelayakan penerapan maupun pengembangan sistem informasi (Illahi, 2023). Aspek *technical* dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan. Aspek *economic* digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan biaya dan sumber daya yang ditemukan selama penerapan. Aspek *legal* dibatasi pada kemampuan aplikasi mendukung kebutuhan pelaporan berdasarkan ketentuan SAK EMKM dalam ruang lingkup penelitian. Aspek *operational* digunakan untuk melihat kesesuaian aplikasi dengan kegiatan usaha dan kemampuan pengguna, sedangkan aspek *schedule* digunakan untuk menilai keterlaksanaan penerapan selama periode penelitian. Penggunaan kelima aspek tersebut memungkinkan aplikasi dievaluasi secara lebih komprehensif dibandingkan penilaian yang hanya didasarkan pada tersedianya fitur laporan.

Berdasarkan uraian tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada penggabungan analisis penerapan Aplikasi Randu dengan evaluasi kesesuaian sistem menggunakan TELOS pada UMKM kuliner berskala mikro. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan penggunaan aplikasi sebagai sarana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sedangkan penelitian ini memberikan perhatian pada kesesuaian antara fungsi aplikasi dan karakteristik usaha. Dengan pendekatan tersebut, Aplikasi Randu tidak hanya dinilai berdasarkan jenis transaksi dan laporan yang dapat dihasilkan, tetapi juga berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan teknis, sumber daya, kebutuhan pelaporan, kegiatan operasional, dan keterlaksanaan penerapan pada UMKM Kriukress. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai penerapan aplikasi akuntansi pada usaha mikro.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Aplikasi Randu dalam mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan

pada UMKM Kriukress serta mengevaluasi kesesuaian penerapannya menggunakan metode TELOS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan aplikasi akuntansi digital pada usaha mikro dan menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM dalam memilih aplikasi berdasarkan kebutuhan dan karakteristik usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperluas pembahasan mengenai implementasi aplikasi akuntansi dengan menempatkan kesesuaian sistem sebagai bagian penting dari evaluasi penerapan teknologi pada UMKM.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan Aplikasi Randu dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kriukress serta mengevaluasi kesesuaian penerapannya menggunakan metode TELOS (*technical, economic, legal, operational,* dan *schedule*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada proses penerapan aplikasi, karakteristik penggunaannya, laporan yang dihasilkan, serta kesesuaiannya dengan kondisi operasional usaha, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel atau pengukuran perubahan kinerja secara statistik. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Mei 2026 di UMKM Kriukress, yaitu usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner.

Unit analisis penelitian adalah proses penerapan Aplikasi Randu pada kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan UMKM Kriukress. Ruang lingkup penelitian meliputi kondisi pencatatan keuangan sebelum penerapan aplikasi, persiapan data usaha, penginputan transaksi, laporan yang dihasilkan aplikasi, serta evaluasi kesesuaian penerapan berdasarkan lima aspek TELOS. Penelitian dibatasi pada proses dan hasil penerapan selama periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian tidak dirancang untuk mengukur secara kuantitatif perubahan efisiensi waktu, jumlah kesalahan pencatatan, biaya-manfaat, maupun perubahan kinerja usaha sebelum dan sesudah penerapan aplikasi.

Subjek Penelitian dan Sumber Data

Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Kriukress. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung pemilik dalam kegiatan operasional, pengelolaan transaksi, pencatatan keuangan, dan penggunaan Aplikasi Randu selama penelitian. Pemilik dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi pencatatan sebelum penerapan aplikasi serta proses penggunaan aplikasi dalam kegiatan pencatatan keuangan usaha.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan observasi terhadap proses pencatatan serta penerapan Aplikasi Randu. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi transaksi, data usaha, data persediaan, data aset, serta laporan yang dihasilkan oleh Aplikasi Randu. Literatur yang relevan digunakan sebagai dasar konseptual untuk mendukung interpretasi hasil penelitian.

Karena penelitian melibatkan satu informan utama, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, bukan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia. Dengan cara tersebut, kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi juga mempertimbangkan bukti yang dapat diamati selama proses penerapan aplikasi dan dokumen yang berkaitan dengan transaksi serta laporan keuangan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal pencatatan keuangan UMKM Kriukress. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sistem pencatatan yang digunakan sebelum penerapan Aplikasi Randu serta wawancara dengan pemilik untuk memperoleh informasi mengenai jenis transaksi, proses pencatatan, kebutuhan informasi keuangan, dan kendala yang dihadapi.

Tahap kedua adalah persiapan data yang diperlukan untuk penerapan Aplikasi Randu. Data yang disiapkan meliputi identitas usaha, daftar akun, saldo awal, data persediaan, aset tetap, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan kondisi Kriukress. Persiapan

dilakukan agar struktur data yang digunakan dalam aplikasi sesuai dengan transaksi dan karakteristik usaha.

Tahap ketiga adalah penerapan Aplikasi Randu. Transaksi usaha yang didukung oleh data dan dokumen yang tersedia dimasukkan ke dalam aplikasi sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi selama periode penelitian. Transaksi tersebut meliputi pembelian, penjualan, biaya operasional, dan prive pemilik. Data yang telah dimasukkan kemudian diproses oleh aplikasi untuk menghasilkan informasi dan laporan keuangan yang tersedia dalam sistem.

Tahap keempat adalah evaluasi penerapan menggunakan metode TELOS. Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi bukti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aspek *technical, economic, legal, operational,* dan *schedule*. Setiap bukti dikelompokkan berdasarkan indikator pada masing-masing aspek untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian Aplikasi Randu dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM Kriukress.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pencatatan sebelum penerapan aplikasi, kebutuhan pencatatan keuangan, proses penggunaan aplikasi, kemudahan penggunaan, serta kendala yang ditemukan selama penerapan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses penginputan transaksi, penggunaan fitur, dan laporan yang dihasilkan aplikasi. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa data usaha, bukti transaksi, data persediaan, dan laporan yang dihasilkan Aplikasi Randu.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

Aspek	Keterangan
Pendekatan penelitian	Kualitatif deskriptif
Lokasi penelitian	UMKM Kriukress
Periode penelitian	Februari–Mei 2026
Objek penelitian	Penerapan Aplikasi Randu pada UMKM Kriukress
Unit analisis	Proses penerapan Aplikasi Randu dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan
Informan utama	Pemilik UMKM Kriukress
Teknik pemilihan informan	*Purposive sampling*
Jenis data	Data primer dan data sekunder
Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
Instrumen penelitian	Pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi
Pemeriksaan keabsahan data	Triangulasi teknik
Teknik analisis data	Reduksi data, penyajian data, pemetaan berdasarkan TELOS, dan penarikan kesimpulan
Evaluasi sistem	TELOS (*technical, economic, legal, operational,* dan *schedule*)

Evaluasi Menggunakan Metode TELOS

Evaluasi TELOS dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai kesesuaian penerapan Aplikasi Randu dengan kondisi UMKM Kriukress. Kelima aspek TELOS dioperasionalkan berdasarkan konteks penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Evaluasi TELOS

Aspek	Indikator Evaluasi
Technical	Kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan
Economic	Kebutuhan biaya dan sumber daya yang ditemukan selama penerapan aplikasi serta keterlaksanaannya dalam kondisi sumber daya UMKM
Legal	Kemampuan aplikasi dalam mendukung kebutuhan penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM dalam ruang lingkup penelitian serta identifikasi keterbatasan fitur

Aspek	Indikator Evaluasi
Operational	Kesesuaian fitur aplikasi dengan kegiatan operasional pencatatan serta kemampuan pengguna dalam menggunakan fitur yang diperlukan
Schedule	Keterlaksanaan penerapan aplikasi selama periode penelitian dan kesesuaiannya dengan kegiatan operasional usaha tanpa gangguan yang dilaporkan

Aspek *legal* dalam penelitian ini dibatasi pada dukungan aplikasi terhadap kebutuhan penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM. Evaluasi tidak mencakup aspek hukum lain seperti lisensi perangkat lunak, perlindungan data, keamanan informasi, maupun ketentuan penggunaan aplikasi karena aspek tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup data penelitian.

Penilaian TELOS tidak menggunakan skor atau pembobotan numerik karena penelitian tidak dirancang sebagai studi kelayakan kuantitatif. Interpretasi pada masing-masing aspek didasarkan pada konsistensi bukti yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Suatu aspek diinterpretasikan menunjukkan kesesuaian apabila bukti yang tersedia menunjukkan bahwa kebutuhan utama pada aspek tersebut dapat dipenuhi selama penerapan. Apabila sebagian kebutuhan dapat dipenuhi tetapi masih terdapat keterbatasan yang memengaruhi kelengkapan penerapan, aspek tersebut diinterpretasikan sebagai kesesuaian sebagian. Apabila bukti menunjukkan bahwa kebutuhan utama pada suatu aspek belum dapat dipenuhi, kondisi tersebut dicatat sebagai keterbatasan penerapan. Dengan pendekatan tersebut, hasil TELOS digunakan untuk memberikan evaluasi kesesuaian awal pada konteks UMKM Kriukress. Hasil evaluasi tidak dimaksudkan sebagai ukuran kelayakan universal dan tidak digeneralisasikan untuk seluruh UMKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, pemetaan temuan berdasarkan TELOS, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kondisi pencatatan sebelum penerapan, proses penerapan Aplikasi Randu, transaksi yang dapat dicatat, laporan yang dihasilkan, keterbatasan aplikasi, serta bukti yang berkaitan dengan lima aspek TELOS.

Pada tahap penyajian data, hasil yang telah dikelompokkan disusun secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan bentuk pencatatan dari sistem manual menuju pencatatan menggunakan Aplikasi Randu serta laporan yang dapat dihasilkan. Selanjutnya, bukti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipetakan ke dalam aspek *technical, economic, legal, operational,* dan *schedule*. Perbandingan antar-teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji konsistensi informasi sebagai bagian dari triangulasi teknik.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan bukti yang tersedia. Kesimpulan mengenai setiap aspek TELOS disusun berdasarkan indikator dan aturan interpretasi yang telah ditetapkan, sedangkan kesimpulan penelitian secara keseluruhan diarahkan pada kemampuan Aplikasi Randu dalam mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta kesesuaiannya dengan karakteristik UMKM Kriukress selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Kriukress

UMKM Kriukress merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dengan produk berupa ayam krispi, dimsum, minuman, dan makanan ringan. Sebelum penerapan Aplikasi Randu, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana. Pencatatan terutama mencakup penerimaan dan pengeluaran kas dan belum menghasilkan laporan keuangan yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi pencatatan tersebut menyebabkan informasi keuangan belum tersedia dalam bentuk laporan yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha. Kondisi ini sejalan dengan Ulfa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pencatatan sederhana menjadi salah satu kendala dalam penerapan SAK EMKM.

Namun, hasil penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya tingkat kesalahan tertentu pada pencatatan manual karena penelitian tidak melakukan pengukuran jumlah kesalahan sebelum dan sesudah penerapan. Dengan demikian, pembahasan mengenai perubahan kondisi pencatatan difokuskan pada perubahan bentuk dan keteraturan proses pencatatan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Implementasi Aplikasi Randu pada UMKM Kriukress

Implementasi Aplikasi Randu diawali dengan persiapan data usaha. Data yang disiapkan meliputi identitas usaha, daftar akun, saldo awal, data persediaan, serta aset tetap yang dimiliki. Penyesuaian dilakukan agar akun dan data yang dimasukkan sesuai dengan kondisi operasional Kriukress. Selanjutnya, transaksi operasional dicatat melalui aplikasi. Transaksi yang dimasukkan meliputi pembelian bahan baku, penjualan produk, biaya operasional, dan prive pemilik. Dengan pencatatan melalui sistem, transaksi dapat dihubungkan dengan akun yang relevan sehingga laporan dapat terbentuk berdasarkan data transaksi yang telah dimasukkan.

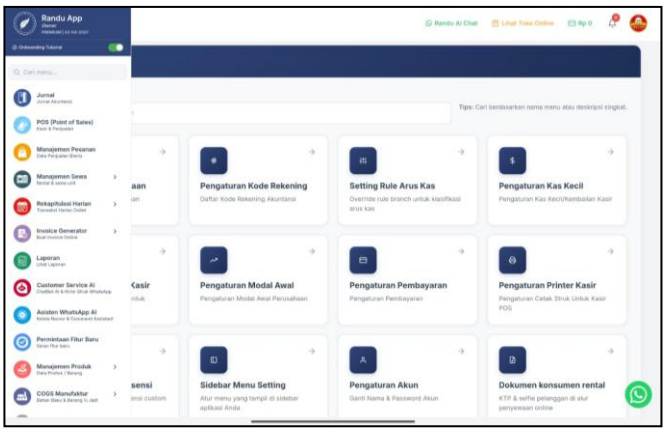

Gambar 1. Tampilan Dashboard Aplikasi Randu

Setelah proses persiapan selesai, transaksi operasional mulai dicatat melalui Aplikasi Randu berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki UMKM Kriukress. Transaksi yang diinput meliputi transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk, pengeluaran biaya operasional, dan transaksi prive pemilik. Seluruh transaksi dicatat sesuai dokumen pendukung sehingga laporan yang dihasilkan mencerminkan aktivitas usaha selama periode penelitian.

Berbeda dengan sistem pencatatan manual yang digunakan sebelumnya, Aplikasi Randu mengintegrasikan seluruh transaksi ke dalam satu sistem sehingga proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi mampu mendukung pengelolaan data transaksi secara terintegrasi. Namun demikian, penelitian ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif terhadap efisiensi waktu maupun tingkat kesalahan pencatatan sebelum dan sesudah implementasi sehingga temuan tersebut terbatas pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Kondisi ini sejalan dengan (Krisdiyawati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa aplikasi akuntansi digital dapat membantu proses pencatatan transaksi dan penyusunan informasi keuangan pada UMKM.

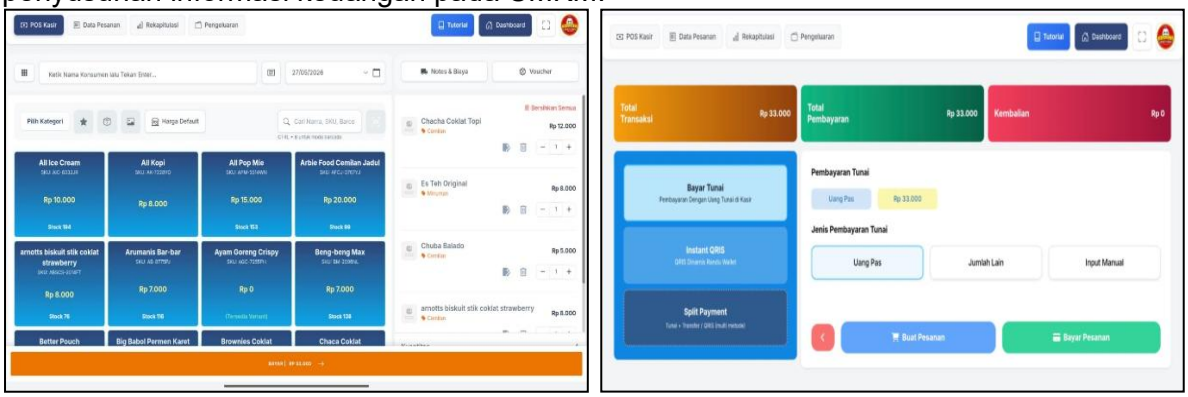

Gambar 2. Pencatatan Transaksi pada Aplikasi Randu

Hasil implementasi menunjukkan bahwa Aplikasi Randu dapat digunakan untuk mengintegrasikan pencatatan transaksi dan pengelolaan data keuangan dalam satu sistem. Temuan ini sejalan dengan Krisdiyawati dan Maulidah (2023) yang menunjukkan bahwa akuntansi digital dapat digunakan untuk membantu pencatatan keuangan UMKM.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak menyatakan bahwa aplikasi secara kuantitatif meningkatkan efisiensi atau mengurangi kesalahan karena tidak dilakukan pengukuran waktu pencatatan maupun perhitungan kesalahan sebelum dan sesudah implementasi. Manfaat yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tersedianya pencatatan dan laporan yang sebelumnya belum tersedia dalam sistem manual.

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Randu

Setelah transaksi dimasukkan, Aplikasi Randu menghasilkan beberapa laporan yang dapat digunakan dalam pengelolaan informasi keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca saldo, dan laporan persediaan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasional, dan laba bersih berdasarkan transaksi yang telah dicatat selama periode penelitian.

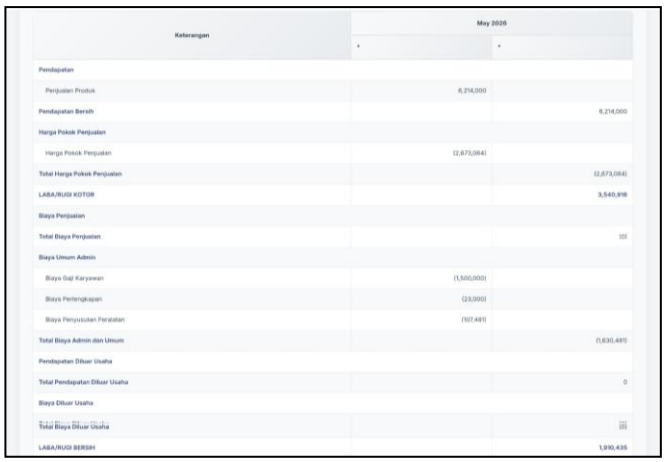

Keterangan	May 2026	
	*	*
Pendapatan		
Penjualan Produk	6,214,000	
Pendapatan Bersih		6,214,000
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan	(2,673,084)	
Total Harga Pokok Penjualan		(2,673,084)
LABA/RUGI KOTOR		3,540,916
Biaya Penjualan		
Total Biaya Penjualan		0
Biaya Umum Admin		
Biaya Gaji Karyawan	(1,500,000)	
Biaya Perlengkapan	(23,000)	
Biaya Penyusutan Peralatan	(107,481)	
Total Biaya Admin dan Umum		(1,630,481)
Pendapatan Diluar Usaha		
Total Pendapatan Diluar Usaha		0
Biaya Diluar Usaha		
Total Biaya Diluar Usaha		0
LABA/RUGI BERSIH		1,910,435

Gambar 3. Laporan Laba Rugi UMKM Kriukress

Ketersediaan laporan laba rugi memberikan bentuk informasi yang sebelumnya belum diperoleh melalui pencatatan manual. Laporan tersebut dapat digunakan oleh pemilik untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dan beban selama periode yang diamati.

Temuan ini sejalan dengan Rahmawati Maulinda dan Pratiwi (2025) yang menunjukkan bahwa Aplikasi Randu dapat digunakan untuk membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Namun, penelitian ini tidak menyimpulkan peningkatan kecepatan penyusunan laporan secara kuantitatif karena waktu penyusunan sebelum dan sesudah penerapan tidak diukur.

Laporan Posisi Keuangan

Aplikasi Randu juga menghasilkan laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.



Keterangan	May 2026	
	*	*
Aktiva Lancar		
Kas	3,333,250	
Persediaan Bahan Baku	727,986	
Persediaan Barang Dagang	-204,347	
Total Aktiva Lancar		3,856,089
Aktiva Tetap		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(214,982)	
Akumulasi Penyusutan		(214,982)
Total Aktiva Tetap		-214,982
TOTAL AKTIVA		3,641,107
Utang Jangka Pendek		
Utang Usaha	88,153	
Total Utang Jangka Pendek		88,153
Utang Jangka Panjang		
Total Utang Jangka Panjang		0

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM Kriukress

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha pada akhir periode berdasarkan transaksi yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Informasi ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar bagi pemilik dalam memahami sumber daya yang dimiliki dan sumber pendanaannya.

Neraca Saldo

Neraca saldo menampilkan saldo akun setelah transaksi dicatat. Laporan ini dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk memeriksa keseimbangan antara sisi debit dan kredit sebelum penyusunan laporan keuangan.



Keterangan	Debit	Kredit
Kas	3,333,250	0
Persediaan Bahan Baku	727,166	0
Persediaan Barang Dagang	0	204,347
Penjualan Produk	0	6,214,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	0	214,962
Harga Pokok Penjualan	2,673,084	0
Biaya Gaji Karyawan	1,500,000	0
Biaya Perlengkapan	23,000	0
Biaya Penyusutan Peralatan	107,481	0
Utang Usaha	0	88,153
Modal Pemilik	0	1,892,519
Prive	250,000	0
	8,613,981	8,613,981

Gambar 5. Neraca Saldo UMKM Kriukress

Dalam penelitian ini, neraca saldo diposisikan sebagai laporan pendukung, bukan sebagai pengganti laporan keuangan utama menurut SAK EMKM. Keberadaan neraca saldo membantu proses pemeriksaan data transaksi yang telah dimasukkan ke dalam sistem.

Laporan Persediaan

Aplikasi Randu juga menyediakan laporan persediaan yang menampilkan informasi persediaan berdasarkan transaksi yang telah dicatat.

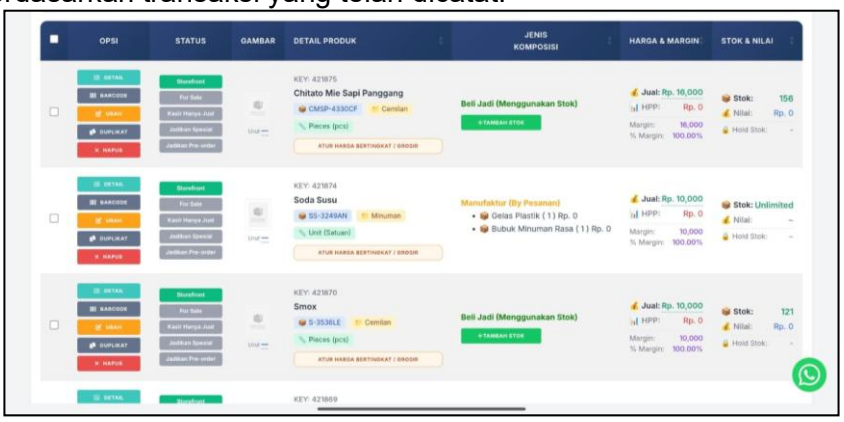

Gambar 6. Laporan Persediaan UMKM Kriukress

Laporan persediaan membantu pemilik memperoleh informasi mengenai persediaan berdasarkan data transaksi yang dimasukkan ke dalam aplikasi. Namun, penelitian ini tidak membandingkan saldo aplikasi dengan hasil stock opname secara kuantitatif. Oleh karena itu, tingkat akurasi persediaan tidak dinilai secara numerik.

Kesesuaian dengan SAK EMKM

Berdasarkan hasil implementasi, Aplikasi Randu dapat menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang merupakan komponen utama laporan keuangan. Aplikasi juga menyediakan neraca saldo dan laporan persediaan sebagai informasi pendukung.

Namun, Aplikasi Randu belum menyediakan fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Oleh karena itu, CALK masih disusun secara manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Aplikasi Randu belum dapat digunakan secara mandiri untuk menghasilkan seluruh komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Dengan demikian, perlu dibedakan antara kemampuan aplikasi dalam mendukung pencatatan dan menghasilkan laporan tertentu dengan kepatuhan penuh terhadap SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Randu mendukung sebagian proses penyusunan laporan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penyusunan laporan sesuai SAK EMKM karena CALK masih memerlukan penyusunan manual.

Evaluasi Implementasi Aplikasi Randu Menggunakan Metode TELOS

Evaluasi TELOS dilakukan untuk melihat kesesuaian Aplikasi Randu dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM Kriukress. Evaluasi tidak menggunakan skor numerik karena data penelitian tidak dirancang untuk menghasilkan pembobotan atau nilai kuantitatif. Setiap aspek dianalisis berdasarkan bukti yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3. Evaluasi Implementasi Aplikasi Randu Menggunakan Metode TELOS

Aspek	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Technical	Aplikasi Randu mampu mencatat transaksi, mengelola persediaan, dan menghasilkan laporan keuangan secara terintegrasi.	Integrasi sistem mempermudah proses pencatatan dibandingkan metode manual sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.
Economic	Aplikasi dapat digunakan tanpa biaya tambahan dan membantu menghemat waktu penyusunan laporan keuangan.	Implementasi aplikasi memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan sumber daya yang dikeluarkan sehingga layak diterapkan pada usaha mikro.
Legal	Aplikasi mendukung penyusunan laporan keuangan, namun fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum tersedia sehingga masih disusun secara manual.	Secara umum aplikasi mendukung penyusunan laporan keuangan UMKM, meskipun masih memerlukan penyempurnaan agar seluruh komponen laporan sesuai SAK EMKM dapat disusun secara otomatis.
Operational	Fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Kriukress dan mudah digunakan dalam pencatatan transaksi sehari-hari.	Kemudahan penggunaan mendukung efektivitas pengelolaan keuangan tanpa mengubah proses operasional usaha secara signifikan.
Schedule	Implementasi aplikasi dapat dilakukan dalam waktu relatif singkat tanpa mengganggu aktivitas usaha.	Waktu implementasi yang efisien menunjukkan bahwa aplikasi mudah diterapkan pada usaha mikro dengan sumber daya yang terbatas.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 3, aspek *technical* menunjukkan bahwa Aplikasi Randu memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dasar pencatatan keuangan UMKM Kriukress. Aplikasi dapat digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan, biaya operasional, dan prive, mengelola informasi persediaan, serta menghasilkan beberapa laporan keuangan dalam satu sistem. Dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang menggunakan buku catatan sederhana, integrasi tersebut memungkinkan data transaksi disusun secara lebih terstruktur dan dihubungkan dengan laporan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan Krisdiyawati dan Maulidah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi digital dapat mendukung proses pencatatan keuangan UMKM. Lopung dan Rulindo (2023) juga menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi, terutama cakupan informasi dan ketepatan waktu, berhubungan dengan kinerja usaha kecil dan menengah. Selain itu, Al-Hattami (2024) menemukan bahwa kualitas informasi, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada SMEs. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas sistem akuntansi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga oleh kemampuannya menghasilkan informasi yang relevan bagi pengguna. Dalam konteks Kriukress, kemampuan Randu mengintegrasikan transaksi dan laporan menunjukkan kesesuaian fungsi sistem

dengan kebutuhan pencatatan dasar usaha. Namun, penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan efisiensi secara kuantitatif karena waktu pencatatan, produktivitas, dan tingkat kesalahan sebelum dan sesudah penerapan tidak diukur.

Pada aspek *economic*, penerapan Aplikasi Randu selama periode penelitian tidak menunjukkan adanya biaya implementasi tambahan yang harus dikeluarkan UMKM Kriukress. Kondisi tersebut menjadi relevan bagi usaha mikro yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengadopsi teknologi. Affandi et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi digital pada usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di Indonesia berkaitan dengan karakteristik pemilik, karakteristik usaha, lingkungan bisnis, dan kualitas infrastruktur pendukung. Dengan demikian, keterjangkauan sumber daya merupakan bagian penting dari konteks penerapan teknologi pada UMKM. Ratmono et al. (2023) juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi manajemen dapat berkaitan dengan kualitas informasi dan pengurangan biaya dalam konteks SMEs, tetapi manfaat tersebut diperoleh melalui pengukuran empiris yang spesifik. Oleh karena itu, hasil penelitian pada Kriukress tidak digunakan untuk menyatakan adanya penghematan biaya atau manfaat ekonomi tertentu karena penelitian tidak melakukan analisis *cost-benefit* secara kuantitatif. Kesimpulan aspek *economic* dibatasi pada fakta bahwa selama periode penelitian tidak ditemukan biaya implementasi tambahan yang menjadi hambatan penerapan aplikasi.

Pada aspek *legal*, Aplikasi Randu dapat mendukung penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, tetapi belum menyediakan fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kondisi ini merupakan keterbatasan penting karena SAK EMKM mensyaratkan laporan keuangan minimum yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). CALK berfungsi untuk menjelaskan dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta informasi tambahan yang relevan terhadap pos dalam laporan keuangan. Manan dan Rahmadhani (2024) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sosialisasi standar, dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar tidak hanya bergantung pada tersedianya aplikasi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dan kelengkapan sistem dalam mendukung seluruh komponen pelaporan. Oleh karena itu, kemampuan Randu menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan kepatuhan penuh terhadap SAK EMKM. Dalam konteks penelitian ini, aspek *legal* menunjukkan kesesuaian sebagian karena CALK masih harus disusun secara manual.

Pada aspek *operational*, fitur yang tersedia pada Aplikasi Randu dapat digunakan dalam aktivitas pencatatan UMKM Kriukress. Kebutuhan pencatatan yang meliputi penjualan, pembelian, biaya operasional, prive, persediaan, dan laporan dapat diakomodasi melalui fitur yang digunakan selama penelitian. Kesesuaian tersebut penting karena keberhasilan penerapan sistem tidak hanya bergantung pada kelengkapan fitur, tetapi juga pada relevansi fitur dengan proses usaha dan kemampuan pengguna. Saraswati et al. (2023) menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan UMKM. Solikhatin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam penerimaan sistem informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Indonesia. Sementara itu, Darmoyo dan Weli (2024) menemukan bahwa manfaat strategis yang dirasakan, ekspektasi kinerja, dan pengaruh sosial dapat memengaruhi niat penggunaan aplikasi akuntansi mobile pada pelaku usaha mikro. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian operasional suatu aplikasi tidak dapat dipisahkan dari karakteristik dan persepsi penggunanya.

Hasil tersebut juga sejalan dengan Al-Hattami dan Almaqtari (2023), yang menemukan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan kepuasan pengguna berperan dalam keberlanjutan penggunaan sistem akuntansi digital pada SMEs. Dalam konteks Kriukress, kesesuaian aspek *operational* terutama terlihat dari kemampuan fitur yang digunakan untuk mendukung aktivitas pencatatan yang memang dibutuhkan oleh usaha. Namun, karena penelitian hanya melibatkan satu informan utama, temuan mengenai kemudahan penggunaan dan kesesuaian operasional masih merepresentasikan pengalaman pengguna pada UMKM Kriukress dan belum dapat digeneralisasikan kepada pengguna lain.

Pada aspek *schedule*, penerapan Aplikasi Randu dapat dilakukan selama periode penelitian tanpa adanya gangguan terhadap aktivitas operasional usaha yang dilaporkan oleh informan. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan persiapan data, penginputan transaksi, dan penggunaan aplikasi dapat dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas usaha. Namun, penelitian tidak mengukur durasi implementasi dalam satuan waktu tertentu maupun membandingkannya dengan durasi pencatatan manual. Oleh karena itu, aspek *schedule* lebih tepat diinterpretasikan sebagai keterlaksanaan penerapan selama periode penelitian dan bukan sebagai bukti efisiensi waktu. Pendekatan tersebut sesuai dengan penggunaan TELOS sebagai kerangka evaluasi multidimensional, di mana aspek waktu perlu dipertimbangkan bersama aspek teknis, ekonomi, legal, dan operasional. Illahi et al. (2023) menunjukkan bahwa TELOS dapat digunakan untuk mengevaluasi kelayakan sistem informasi berdasarkan kelima aspek tersebut melalui bukti hasil observasi dan wawancara. Vidyasari et al. (2026) juga menggunakan TELOS dalam studi pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis web dan menegaskan pentingnya penyesuaian sistem dengan kebutuhan serta kondisi organisasi.

Secara keseluruhan, hasil TELOS menunjukkan bahwa Aplikasi Randu memiliki kesesuaian awal dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM Kriukress, terutama pada aspek *technical* dan *operational*. Aplikasi mampu mendukung pencatatan transaksi dan menghasilkan informasi keuangan yang sebelumnya belum tersusun secara sistematis melalui pencatatan manual. Pada aspek *economic*, penerapan berlangsung tanpa biaya implementasi tambahan yang ditemukan selama penelitian, sedangkan pada aspek *schedule* aplikasi dapat digunakan tanpa gangguan operasional yang dilaporkan. Sementara itu, aspek *legal* menunjukkan kesesuaian sebagian karena aplikasi belum menyediakan CALK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi aplikasi akuntansi pada usaha mikro tidak cukup hanya didasarkan pada kemampuan menghasilkan laporan, tetapi juga perlu memperhatikan hubungan antara fungsi teknologi, kebutuhan pengguna, sumber daya, standar pelaporan, dan kondisi operasional usaha.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Maryanti et al. (2026), yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu kapabilitas yang berkaitan dengan kinerja UMKM di Indonesia, meskipun nilai teknologi tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sistem, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam menggunakannya bersama kapabilitas digital lainnya. Affandi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada usaha mikro dan kecil di Indonesia bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan lingkungan pendukung. Dengan demikian, kesesuaian aplikasi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai *contextual fit*, yaitu kecocokan antara fungsi Aplikasi Randu dengan kebutuhan dan kondisi UMKM Kriukress, bukan sebagai bukti bahwa aplikasi akan memberikan hasil yang sama pada seluruh UMKM.

Temuan ini juga melengkapi penelitian Rahmawati Maulinda dan Pratiwi (2025) yang menunjukkan bahwa Aplikasi Randu dapat digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan kemampuan aplikasi dalam mendukung pencatatan dan pelaporan, penelitian ini menambahkan perspektif evaluasi kesesuaian menggunakan TELOS. Perspektif tersebut memungkinkan penerapan aplikasi dianalisis tidak hanya dari sisi keluaran yang dihasilkan, tetapi juga dari aspek teknis, kebutuhan sumber daya, dukungan terhadap standar pelaporan, kesesuaian operasional, dan keterlaksanaan penerapan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan digitalisasi akuntansi pada UMKM perlu dinilai secara multidimensional. Al-Hattami (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan efektivitas pengambilan keputusan. Al-Hattami dan Almaqtari (2023) menambahkan bahwa keberlanjutan penggunaan sistem digital dipengaruhi oleh kualitas sistem dan pengalaman pengguna. Darmoyo dan Weli (2024) juga menunjukkan bahwa keputusan pelaku usaha mikro untuk menggunakan aplikasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga manfaat yang mereka rasakan. Hal tersebut memperkuat argumen bahwa aplikasi yang secara teknis mampu menghasilkan laporan belum tentu sesuai apabila tidak cocok dengan kemampuan pengguna, kebutuhan usaha, atau kondisi operasional.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan batas ruang lingkupnya. Penelitian hanya dilakukan pada satu UMKM dengan satu informan utama sehingga belum dapat membandingkan pengalaman antar-pengguna maupun antarjenis usaha. Selain itu, penelitian dilakukan selama periode implementasi dan belum mengevaluasi keberlanjutan penggunaan Aplikasi Randu setelah penelitian berakhir. Keterbatasan ini relevan karena keberhasilan penerapan awal tidak selalu menjamin keberlanjutan penggunaan sistem. Al-Hattami dan Almaqtari (2023) menunjukkan bahwa niat untuk terus menggunakan sistem akuntansi digital dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, melibatkan lebih dari satu pengguna, memperpanjang periode pengamatan, serta mengukur aspek efisiensi, biaya-manfaat, akurasi, dan keberlanjutan penggunaan aplikasi secara lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Penerapan Aplikasi Randu pada UMKM Kriukress menunjukkan bahwa aplikasi dapat digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan informasi keuangan secara lebih terstruktur dibandingkan pencatatan manual yang digunakan sebelumnya. Aplikasi dapat digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan, biaya operasional, dan prive, serta menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca saldo, dan laporan persediaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aplikasi Randu dapat mendukung kebutuhan dasar pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Kriukress.

Dalam kaitannya dengan SAK EMKM, Aplikasi Randu telah mendukung penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sedangkan neraca saldo dan laporan persediaan berfungsi sebagai informasi pendukung. Namun, aplikasi belum menyediakan fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga CALK masih harus disusun secara manual. Dengan demikian, kemampuan aplikasi dalam menghasilkan beberapa laporan keuangan belum dapat diartikan sebagai dukungan penuh terhadap seluruh komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Evaluasi menggunakan metode TELOS menunjukkan bahwa Aplikasi Randu memiliki kesesuaian awal dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM Kriukress. Kesesuaian terutama terlihat pada aspek *technical* dan *operational* karena fitur yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan yang dibutuhkan usaha. Pada aspek *economic*, selama periode penelitian tidak ditemukan biaya implementasi tambahan yang menjadi hambatan penggunaan aplikasi, sedangkan aspek *schedule* menunjukkan bahwa penerapan dapat dilakukan tanpa gangguan operasional yang dilaporkan. Pada aspek *legal*, kesesuaian masih bersifat sebagian karena aplikasi belum menyediakan CALK.

Secara keseluruhan, Aplikasi Randu dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pencatatan dan penyusunan informasi keuangan pada UMKM Kriukress. Namun, hasil evaluasi bersifat kontekstual karena penelitian dilakukan pada satu UMKM dengan satu informan utama dan dalam periode pengamatan yang terbatas. Penelitian ini juga belum mengukur perubahan efisiensi waktu, jumlah kesalahan pencatatan, biaya-manfaat, akurasi laporan, maupun perubahan kinerja usaha sebelum dan sesudah penerapan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh UMKM.

REKOMENDASI

Pengembang Aplikasi Randu disarankan untuk mempertimbangkan penambahan fitur Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) agar pengguna dapat menyusun komponen laporan keuangan secara lebih lengkap dalam satu sistem dan memperoleh dukungan yang lebih memadai terhadap kebutuhan pelaporan berdasarkan SAK EMKM. Pengembangan fitur juga perlu mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan karakteristik usaha mikro yang memiliki sumber daya dan kemampuan pengguna yang beragam.

Bagi UMKM, penggunaan aplikasi akuntansi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan banyaknya fitur yang tersedia, tetapi juga kesesuaian fitur dengan jenis transaksi, kebutuhan informasi keuangan, kemampuan pengguna, sumber daya usaha, dan proses operasional. Pengguna juga perlu memahami bahwa penggunaan aplikasi tidak secara otomatis menjamin

kepatuhan terhadap standar akuntansi apabila masih terdapat komponen laporan yang harus disusun secara manual.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu UMKM dan lebih dari satu pengguna agar dapat membandingkan pengalaman penerapan pada karakteristik usaha yang berbeda. Periode pengamatan juga dapat diperpanjang untuk mengevaluasi keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah tahap implementasi awal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengukuran kuantitatif, seperti waktu pencatatan, jumlah kesalahan, biaya penerapan, tingkat akurasi laporan, serta perubahan kualitas informasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan. Pendekatan tersebut dapat memberikan evaluasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan penggunaan Aplikasi Randu pada UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Kriukress yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Akuntansi Keuangan, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance, 70*, 102376. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376

Al-Hattami, H. M. (2024). Impact of AIS success on decision-making effectiveness among SMEs in less developed countries. *Information Technology for Development, 30*(3), 472–492. https://doi.org/10.1080/02681102.2022.2073325

Al-Hattami, H. M., & Almaqtari, F. A. (2023). What determines digital accounting systems' continuance intention? An empirical investigation in SMEs. *Humanities and Social Sciences Communications, 10*, 814. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02332-3

Anshari Selan, F. R., Talondo Tubalawony, K. M., Nurdin, F., Talahatu, S. K., & Tamalene, G. S. (2026). Implementasi Aplikasi Randu-Akuntansiku UKM dalam Pengelolaan Laporan Keuangan pada UMKM Pangkas Rambut Madura. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 655–670. https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i4.285

Darmoyo, S., & Weli, W. (2024). Adoption and usage continuity model of accounting mobile application for MSMEs. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology, 5*(2), 119–138. https://doi.org/10.37715/jaef.v5i2.4655

Freyanissa Aksanti Kemaputri, Adelia Najla Rianty, & Kerenhapukh Oktaria Viliany Siagian. (2026). *Pendampingan UMKM Kue Kering Uti Mama dalam Permasalahan Pemasaran dan Pencatatan Keuangan*. https://doi.org/https://doi.org/10.63822/9wxv9g02

Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1), 216–224. https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia*. https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/index.html#p=2

Illahi, R. R., Saputra, E., Syaifullah, & Ahsyar, T. K. (2023). Analysis of data center information system feasibility by using TELOS method: Case study Department of Information System UIN Suska Riau. *Tech-E, 6*(2), 9–16.

Kementerian Keuangan RI. (2024, November 4). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html

Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital guna Pencatatan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1), 100–106. https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174

Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 15*(2), 200–214. https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607

Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK EMKM on the preparation of MSME financial reports in Semarang City. *Indonesia Auditing Research Journal, 13*(1), 21–28. https://doi.org/10.35335/arj.v13i1.246

Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital accounting and financial performance of MSMEs in Indonesia: The mediating role of digital innovation. *International Journal of Financial Studies, 14*(3), 66. https://doi.org/10.3390/ijfs14030066

Rahmawati Maulinda, & Pratiwi Desyria. (2025). *Penerapan Aplikasi Randu Dalam Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kupat Tahu Magelang Mbak Er*. https://doi.org/https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/5367/2668

Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance, 11*(2), 2269773. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773

Saraswati, E., Kristianto, G. B., & Yuliarti, L. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Menjadi Elemen Penting dalam Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i1.1667

Solikhatin, F. A., Saadah, N., & Agriyanto, R. (2024). Islamic economic principles and the adoption of accounting information systems: Perceptions of ease of use and usefulness in Indonesian MSMEs. *Journal of Islamic Economics Management and Business, 6*(1), 135–154. https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.1.23496

Ulfa, M. K., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2024). Mengungkap Kendala Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sanbudaya. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(11), 23–34. https://doi.org/10.59003/nhj.v3i11.1110

Vidyasari, R., Pratiwi, D., Farhani, N. H., Hafiza, V., & Suhandana, A. A. (2026). Tailoring organizational needs: Application of accounting information system and financial management feasibility study. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 8*(2). https://doi.org/10.33795/jraam.v8i2.006